

**KESEJAHTERAAN KELUARGA PEDAGANG KECIL DI PASAR SENIN
DESA RANTAU PANJANG KIRI KECAMATAN KUBU BABUSSALAM
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Oleh: Tuti Apriani
E-mail: Tutiapriani5@gmail.com
Pembimbing: Drs. H. Basri, M.Si.

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau, Pekanbaru
Kampus Bina Widya Jl. Hr. Soebrantas Km 12.5 Simp. Baru, Pekanbaru
28293- Tel/ Fax 0761-63277**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Pasar Senin Desa Rantau Panjang Kiri Kabupaten Rokan Hilir. Latar belakang masalah ini mengangkat permasalahan kesejahteraan keluarga melalui pedagang kecil Pasar Senin Desa Rantau Panjang Kiri, karena kesejahteraan bukan merupakan suatu tujuan masyarakat tertentu, tetapi semua kalangan masyarakat membutuhkan kesejahteraan untuk mempertahankan kehidupan baik dari segi ekonomi, pembangunan, mental dan fisik. Untuk mengetahui kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari 8 indikator, yaitu: Pendapatan, Perumahan/Tempat Tinggal, Sandang, Pangan, Pendidikan, Kesehatan, Rekreasi, dan Tabungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesejahteraan keluarga pedagang kecil di Pasar Senin Desa Rantau Panjang Kiri dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga pedagang kecil di Pasar Senin Desa Rantau Panjang Kiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang-pedagang yang mencari nafkah di Pasar Senin Desa Rantau Panjang Kiri sangat membantu dalam perekonomian mereka dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini terlihat dengan peningkatan pendapatan keluarga, memiliki rumah sendiri, pangan yang terpenuhi walaupun sederhana, sandang yang terpenuhi walaupun hanya dibeli saat keperluan saja, pendidikan anak yang sudah terpenuhi, kesehatan yang baik, rekreasi yang terpenuhi biarpun hanya setahun hanya sekali, tidak ada tabungan yang hanya untuk kebutuhan keluarga. Faktor intern yang menentukan tingkat kesejahteraan keluarga yaitu jumlah anggota keluarga, tempat tinggal, keadaan sosial, dan keadaan keuangan dan faktor ekstern yaitu faktor manusia yang ada di sekitar.

Kata Kunci: Kesejahteraan Keluarga, Pedagang Kecil, Pasar Senin.

**REVIEW ON FAMILY WELFARE IN A SMALL TRADERS AT PASAR SENIN
DESA RANTAU PANJANG KIRI KECAMATAN KUBU BABUSSALAM
KABUPATEN ROKAN HILIR**

By: Tuti Apriani

Email : Tutiapriani5@gmail.com

Counsellor : Drs. H. Basri, M.Si

**Department of Sociology
Faculty of Social and Political Science
Universitas Riau, Pekanbaru
Campus Bina Widiya Jl. Hr. Soebrantas Km 12.5 Simp. Baru, Pekanbaru
28293-Tel/Fax 0761-63277**

ABSTRACK

This research was conducted at Pasar Senin of Rantau Panjang Kiri Village Rokan Hilir Village. The issue of family welfare through small traders at pasar senin Rantau Panjang Kiri Village was chosen as a background for this research because welfare was not a goal of a particular society, but all societies need prosperity to sustain life in terms of economy, development, mental and physical. The welfare of the family can be seen from 8 indicators, which were: Revenue, Housing / Housing, Clothing, Food, Education, Health, Recreation, and Savings. The purpose of this research was to determine the welfare of small trader family at Pasar Senin of Rantau Panjang Kiri Village and to know the factors that affect the welfare of small traders families in Pasar Senin Rantau Panjang Kiri Village. Qualitative method was used as research method by applying interview technique, observation, and documentation to collect data and information. The results showed that traders who earned a living in Pasar Senin Rantau Panjang Kiri village helped the economy and improve their family welfare. It can be proved the increase of family income, owning a home, the fulfillment of food, the clothing is fulfilled even if only purchased when the need only, education of children who have been fulfilled, good health and recreation is fulfilled even if only a year only once and no savings for family needed. Internal factors that determine the level of family welfare the number of family members, shelter, social circumstances, and financial condition. The external factors was the people around the family.

Keywords: Family Welfare, Small Traders, Pasar Senin.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Khairuddin (2002 :48) Pembangunan yang dilaksanakan pemerintah dan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang, mengadakan dan merencanakan perubahan-perubahan di dalam masyarakat yang adil dan makmur, material maupun spritual guna mengentaskan masalah-masalah sosial yang terus meningkat baik kualitas maupun kuantitas.

Menurut Kurniadi dan Tangkilisan (2002: 23) Sektor informal adalah sektor yang terdiri dari unit-unit usaha berskala kecil yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan pokok yang menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan bagi diri sendiri dan dalam usahanya itu sangat dihadapkan berbagai kendala seperti faktor modal baik fisik, maupun manusia (pengetahuan) dan faktor keterampilan.

Pasar Senin ini merupakan pasar satu-satunya yang ada di Kecamatan Kubu Babussalam. Pasar senin ini biasanya dilakukan seminggu sekali. Pada hari Senin semua kebutuhan dijual pada hari ini. Dari kebutuhan pangan dan sandang. Namun pada hari Selasa sampai Minggu pedagang-pedagang kecil dan pedagang kebutuhan pokok lainnya merajalela di sepanjang pasar tersebut. Namun tidaklah seramai pada hari Senin. Pada hari Selasa sampai Minggu pedagang kecil tersebut datang dari segala penjuru desa yang ada di

Kecamatan Kubu Babussalam. Mereka menjual segala kebutuhan pokok dari beras, sayur, buah, ikan, dan lainnya. Pedagang ini mulai berjualan dari jam 05.30-12.00 setelah itu mereka kembali ke rumahnya. Kecuali pedagang yang memiliki lahan sendiri atau menetap disana mereka berjualan sampai sore dan ada yang sampai malam. Disana bermacam-macam orang yang berdagang seperti pedagang makanan, pedagang buah, pedagang sayur, pedagang ikan, pedagang peralatan rumah tangga dan sebagainya. Pendapatan pedagang dapat menjadi tumpuan pendapatan keluarga/memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga pedagang.

Banyaknya pedagang yang datang ke Pasar dan merupakan satu-satunya pasar yang ada di Kecamatan Kubu Babussalam. Tentunya dari keadaan ini kehidupan pedagang kecil seharusnya sejahtera. Namun pada kenyataannya masih ada pedagang yang mengeluh karena hasil penjualannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Bahkan masih ada yang serba kekurangan.

Secara logika untuk menciptakan sebuah kesejahteraan dalam keluarga, kebutuhan-kebutuhan dalam keluarga harus terpenuhi. Terutama kebutuhan yang bersifat vital bagi keluarga. Salah satu kebutuhan vital yaitu kebutuhan pangan, harus terpenuhi terlebih dahulu dan kebutuhan papan atau kebutuhan tempat tinggal harus terpenuhi terlebih dahulu untuk mencapai peningkatan kesejahteraan dalam sebuah keluarga.

Berbicara mengenai usaha/kerja tentu erat kaitannya dengan usaha

pemenuhan kebutuhan manusia. Sebab manusia akan merasa selaras dan seimbang hidupnya kalau kebutuhan hidupnya terpenuhi. Begitu juga halnya dengan pedagang kecil di pasar Senin Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam. Mereka berjualan dengan harapan akan mendapatkan keuntungan, selanjutnya hasil yang mereka peroleh dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya seperti sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan dan serta dapat menyisihkan sebagian dari keuntungan dalam bentuk tabungan, serta rekreasi bersama keluarga. Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat dan produktif.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kecil di Pasar Senin Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kecil di Pasar Senin Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir ?

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kecil di Pasar Senin Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kecil di Pasar Senin Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir.

Menurut WHO dalam Sulistio Andarmoyo (2012: 2) Keluarga adalah kumpulan anggota rumah tangga yang saling berhubungan melalui pertalian darah, adopsi atau perkawinan. Kuswardinah (2007: 2) mengatakan keadaan sejahtera relative berbeda pada setiap individu maupun keluarga dan ditentukan oleh falsafah hidup masing-masing. Kondisi sejahtera bersifat tidak tetap dan dapat berubah setiap saat baik dalam waktu cepat atau lambat. Untuk mencapai dan mempertahankan kesejahteraan manusia harus berusaha secara terus menerus dalam batas waktu yang tidak dapat ditentukan, sesuai dengan tuntunan hidup yang selalu berkembang dan tidak ada batasan waktunya.

Selanjutnya BKKBN, merincikan keberadaan tingkatan keluarga Sejahtera menjadi 5 tingkatan yaitu:

1. **Keluarga Pra sejahtera** adalah keluarga yang belum dapat

- memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan spritual, sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.
2. **Keluarga Sejahtera I** adalah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial dan psikologisnya.
 3. **Keluarga Sejahtera II** adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial dan psikologis, tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan pengembangan, seperti menabung dan memperoleh informasi yang layak.
 4. **Keluarga Sejahtera III** adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial dan psikologis dan pengembangan keluarga, tatapi belum dapat memberikan sumbangan teratur bagi masyarakat, baik materi maupun peran aktif dalam kegiatan masyarakat.
 5. **Keluarga Sejahtera III Plus** adalah keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial, psikologis dan pengembangan, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di sekitarnya.

Selanjutnya Zahara Harahap (2011:16) mengembangkan menjadi 8 indikator yang mencerminkan tingkat kesejahteraan keluarga di Indonesia. Indikator tersebut sangat bermanfaat untuk menentukan kondisi kesejahteraan di Indonesia dari waktu ke waktu.

- a. Pendapatan
- b. Perumahan/Tempat Tinggal
- c. Pangan
- d. Sandang
- e. Pendidikan
- f. Kesehatan
- g. Rekreasi
- h. Tabungan

Kemudian factor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga yaitu dalah factor intern dan factor ekstern,antara lain:

1. Faktor Intern
 - a. Jumlah Anggota Keluarga
Pada zaman sekarang seperti ini tuntutan keluarga semakin meningkat tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer(sandang, pangan, papan, pendidikan, dan sarana pendidikan) tetapi kebutuhan lainnya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, sarana untuk transfortasi dan lingkungan yang serasi. Kebutuhan diatas akan lebih memungkinkan jika jumlah anggota dalam keluarga sejumlah kecil.
 - b. Alokasi Tempat Tinggal
Suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Keadaan tempat tinggal yang diatur sesuai dengan selera kehidupan penghuninya, akan lebih menimbulkan suasana yang tenang dan mengembirakan serta menyejukkan hati, tidak jarang menimbulkan kebosanan untuk menempati. Kadang-kadang terjadi ketegangan antara anggota keluarga yang disebabkan kekacauan pikiran

karena tidak memperoleh rasa nyaman dan tenteram akibat tidak teraturnya sasaran dan keadaan tempat tinggal.

c. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga adalah alasan keadaan sosial dalam keluarga. Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga, manifestasi daripada hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang, nampak dengan adanya saling hormat, menghormati, toleransi, bantu-membantu, dan saling mempercayai.

d. Kondisi Ekonomi/Keuangan Keluarga

Faktor ekonomi/keuangan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya ketidakberfungsian pada keluarga karena suami tidak mampu melaksanakan kewajibannya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga. Jadi semakin banyak sumber-sumber keuangan/pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga.

2. Faktor Ekstern:

- a. Faktor manusia yaitu, iri hati dan fitnah, ancaman fisik, pelanggaran norma.
- b. Faktor Sosial Budaya yaitu hemat dalam menggunakan penghasilan yang diperoleh. Kemudian faktor etos kerja untuk menghadapi suatu pekerjaan dan melaksanakan pekerjaan mereka dengan standar tertentu seperti, target kerja, disiplin waktu, disiplin kerja serta semangat dan kepercayaan yang tinggi untuk mencapai hasil yang maksimal dalam melakukan pekerjaan.

Pasar adalah adalah tempat orang berjual beli atau tempat penjual yang ingin menukar barang atau jasa dengan uang atau tempat pembeli yang ingin menukar barang atau jasa dengan uang (KBBI,2002:883).

Menurut Sugiharto (2005: 57) Pasar adalah suatu institusi yang umumnya tidak terwujud serta fisik yang mempertemukan penjual dan pembeli suatu barang/jasa. Sedangkan menurut Nur Rianto dan Euis Amalia (2010: 221) Pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran produk baik berupa barang maupun jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban awal manusia Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian.(joxy.blogspot.co.id/2013/08/menjual-kegiatan-dasar-wirausaha-4287.html?m=1)

Dalam pengertian sehari-hari, pasar selalu identik dengan suatu tempat tertentu dimana terdapat banyak penjual dan pembeli yang berinteraksi jual beli. Dengan kata lain, pasar

seringkali diartikan sebagai tempat lokasi untuk jual beli barang.

Dalam ilmu ekonomi, istilah pasar digunakan untuk menggambarkan pertemanan antara penawaran dan permintaan yang menentukan tingkat harga barang atau jasa yang diperjual belikan. Oleh karena itu, apabila ada seorang penjual berinteraksi dengan seorang pembeli (konsumen), dimanapun mereka berada, maka dapat dikatakan bahwa mereka telah membentuk suatu pasar. Selanjutnya proses terjadinya pertemuan antara penjual dan pembeli tidak terikat oleh suatu tempat. Bahkan antara penjual dan pembeli tidak harus bertemu secara tatap muka. Seiring berkembangnya teknologi, untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa, penjualan dan pembelian dapat dilakukan melalui suara masyarakat, telepon, atau bahkan dapat melalui tele-marketing.

Pedagang menurut KBBI dibagi menjadi dua yaitu: pedagang besar dan pedagang kecil. Pedagang kecil adalah pedagang yang menjual barang dengan modal yang relative kecil. Pedagang kecil/eceran, adalah pedagang yang membeli barang dari pedagang besar lalu menjualnya kepada konsumen.

Menurut Winardi pedagang pedagang kecil adalah orang yang dengan modal yang relative sedikit melaksanakan aktivitas produksi dalam arti luas (Produksi barang, menjual barang dan menyelenggarakan jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu dalam masyarakat usaha yang mana dilaksanakan ditempat-tempat yang dianggap strategis dan ekonomis dalam suasana lingkungan yang informal.

Yan Pieter menyebutkan bahwa pedagang-pedagang kecil adalah pedagang kecil yang berjualan secara resmi disutu tempat umum seperti ditepi jalan, taman-taman, emper toko, dan pasar yang tidak dimaksudkan untuk itu. Sedangkan menurut Boerley menyebutkan bahwa pedagang-pedagang kecil digambarkkecan sebagai perwujudan pengangguran tersembunyi atau stengah menganggur. Menurut gambaran yang paling buruk dipandang sebagai parasite dan sumber pelaku kejahatan. Pedagang kecil atau pengecer merupakan memberi barang dagangannya dari pedagang besar dan dijual lagi secara langsung kepada Konsumen. Konsumen atau pembeli mendatangi penjual untuk untuk membeli barang yang dibutuhkan.

Menurut Krench, kehidupan sosial ekonomi seseorang atau keluarga diukur melalui pekerjaan, tingkat pendidikan dan pendapatan. Sedangkan Werner memberikan ciri-ciri berupa pekerjaan, pendapatan, jenis tempat tinggal, dan daerah tempat tinggal. Sementara menurut Sugihen kondisi ekonomi dan sosial seseorang cenderung menjadi rujukan dalam penentuan statusnya dalam masyarakat. Menurut Koenjaraningrat selain factor pekerjaann, pendapatan dan pendidikan, factor lain yang diikutsertakan oleh beberapa ahli lainnya adalah perumahan, kesehatan dan sosialisai dalam lingkungan masyarakat (Mulyanto dalam Lina Lisnawati, 2016:19).

Menurut Melly G. Tan mengatakan untuk melihat kondisi sosial ekonomi keluarga atau masyarakat itu dapat dilihat melalui

tiga aspek yaitu pekerjaan, pendidikan dan penghasilan. Berdasarkan hal ini maka keluarga atau kelompok masyarakat itu dapat digolongkan memiliki sosial ekonomi rendah, sedang dan tinggi (Koenjaraningrat dalam Lina Lisnawati, 2016:19).

Narwoko dan Bagong Suyanto (2010:57) mendefinisikan proses sosial sebagai interaksi sosial yang berlangsung dalam suatu waktu jangka waktu, sedemikian rupa hingga menyebutkan pola-pola pengulangan hubungan perilaku dalam kehidupan masyarakat. Menurut Soejono Soekanto (2010:55) bentuk umum proses sosial adalah interaksi social (yang juga dapat dinamakan proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang objek kajian yang dilihat dari suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Arikunto, 2002:7). Menurut John W. Creswell dalam Patilima Hamid (2011: 11) mendefinisikan bahwa pendekatan kualitatif sebagai sebuah prosedur penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah

manusia berdasarkan penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang kesejahteraan keluarga pedagang kecil, secara naratif. Lokasi yang akan dijadikan sebagai wilayah penelitian adalah di Pasar Senin Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai objek penelitian karena Pasar Senin Desa Rantau Panjang Kiri dan sedikit banyak dari gambaran maupun kondisi pedagang yang berjualan sudah dipahami. Selain itu, Pasar Senin Desa Rantau Panjang Kiri merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di desa Rantau Panjang Kiri bahkan di Kecamatan Kubu Babussalam, dan dimana selalu ramai dikunjungi oleh para pembeli dan pedagang kecil juga lumayan banyak.

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut informan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan sesuai dengan jenis penelitian, peneliti akan memilih subjek yang dapat dipercaya untuk menjadi sumber informasi yang diharapkan mengerti masalah secara detail. Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan, yang memilih subjek melalui seleksi dasar kriteria-kriteria tertentu yakni :

1. Berprofesi sebagai pedang di Pasar Senin baik itu perempuan atau laki-laki.
2. Berkeluarga
3. Keluarga yang hanya mengandalkan hasil dagangannya.
4. Pedagang tetap di Pasar minimal berdagang sudah 4 tahun.

Dari kriteria yang telah ditentukan maka peneliti mendapatkan 5 subjek penelitian yaitu 5 pedagang kecil di Pasar Senin, adapun peneliti memilih ke 5 pedagang kecil Pasar Senin ini sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini yang terpilih menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ibu IK
2. Kak RI
3. Ibu IJ
4. Abang CD
5. QI

Pengumpulan yang diperoleh melalui kegiatan penelitian langsung turun ke lokasi penelitian untuk mencari faktor yang berkaitan dengan masalah yang diteliti melalui : **Wawancara**, Yaitu pengumpulan data secara langsung untuk mendapatkan data tambahan. Bagong Suyanto (2010:69) Wawancara (interview) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung dengan cara bertatap muka (face to face).

Observasi, Berarti mengumpulkan segala kejadian dengan cara mengamati, melihat, mendengar, dan mencatat kejadian yang menjadi sasaran penelitian yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Irawan Soehartono, 2008: 69). **Dokumentasi**, Adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, wasiat, buku, Undang-Undang, dan sebagainya.

Data Primer Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian, yang diperoleh dari informan melalui wawancara langsung berpedoman dengan questioner yang telah disiapkan. Adapun data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah identitas subjek penelitian. **Data Sekunder** Adalah data yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak lain. Seperti data yang diperoleh secara tidak langsung melalui literatur-literatur atau sumber bacaan yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Seperti data dari buku keterangan-keterangan, modul, surat kabar, dan literatur lainnya yang datanya masih relevan dengan pembahasan penelitian ini, untuk dijadikan sumber rujukan.

Analisa data bukan hanya menggunakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data, tapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber

yaitu informan hasil wawancara, dari hasil pengamatanyang tercatat dalam berkas lapangan, dan dari hasil studi dokumentasi (Lexy J. Moleong, 2002: 289). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Keluarga

Keluarga pedagang kecil yang berada di Pasar Senin Desa Rantau Panjang Kiri, pada umumnya tingkat pendidikan masih tergolong rendah yaitu lulusan SD, lulusan SMP dan juga lulusan SMA dan masih ada yang tidak pernah menduduki bangku sekolah. Tanpa menutup kemungkinan bagi keluarga yang tergolong mampu dalam kondisi ekonominya biasanya termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ketingkat yang lebih tinggi dari pendidikan orangtuanya.

Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yaitu pendidikan yang telah ditempuh oleh pedagang karet yaitu berupa tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, Diploma maupun ditingkat perguruan tinggi. Latar belakang pendidikan pedagang kecil di Pasar Senin ini berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak-anaknya, orang yang tingkat pendidikannya tinggi tentu wawasan yang jauh kedepan untuk pendidikan anaknya dibandingkan orang tua yang berpendidikan rendah.

Penelitian dapat disimpulkan bahwa usia subjek dari pedagang kecil rata-rata tiga puluh keatas. Terpilihnya subjek dengan usia yang beragam tersebut dengan alasan bahwa ingin

mengetahui bagaimana cara dan sistem yang subjek lakukan dengan berbedanya usia subjek tersebut. Serta kita bias menyimpulkan atau membandingkan cara yang mana yang dapat dicontoh olah para pedagang yang mudah untuk meningkatkan penghasilan, mencukupi kehidupan sehari-hari dan meringkankan kebutuhan keluarga.

Penelitian disimpulkan bahwa subjek semuanya bersuku Melayu. Diketahui bahwa terdapat ada Jenis Suku di Pasar Senin diantaranya adalah suku Melayu, Jawa, Minang, dan Batak. Terlihat dihasil wawancara mayoritas pedagang yang ada di Pasar adalah suku Melayu yang merupakan penduduk asli dari desa Rantau Panjang Kiri.

Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Pendapatan para subjek yang didapatkan tidaklah menentu, yaitu tergantung pada harga jual dan yang dijual oleh pedagang-pedagang di Pasar Senin. Tingginya biaya ekonomi menjadikan pedagang-pedagang lebih gigih berusaha untuk mencukupi kebutuhan kehidupan sehari-harinya. Dan rata-rata dari subjek berjualan dari pagi sampai sore demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sudah terpenuhi.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kondisi kelima informan penelitian baik, sudah memadai dan sudah memiliki rumah sendiri, rumah mereka sudah di bangun secara semi permanen, dan memiliki fasilitas rumah yang memadai, seperti kamar tidur, dapur, kamar mandi, dan sebagainya. Berdasarkan dari hasil

wawancara dengan subjek di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi pola makan sehari-hari keluarga sudah terpenuhi dan sesuai dengan indikator 4 sehat 5 sempurna.

Pemenuhan kebutuhan akan sandang keluarga dari kelima subjek dapat disimpulkan bahwa kebutuhan sandang keluarga sudah terpenuhi dan tercukupi dengan baik. Pakaian yang mereka beli dalam setahun kebanyakan dalam satu tahun itu cuma sekali yaitu untuk pakaian lebaran. Dari uraian kelima subjek tentang pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dapat disimpulkan bahwa masing-masing dari subjek penelitian masih mempunyai anak usia sekolah, pendidikan anak-anak dari subjek sudah terpenuhi dan tercukupi, rata-rata anak-anak subjek kebutuhan pendidikan sudah terpenuhi.

Dari hasil wawancara di atas untuk pemenuhan kebutuhan akan kesehatan, kelima subjek penelitian menyatakan ungkapan yang sama bahwa mereka pernah mengalami sakit, jika hanya sakit kepala, flu dan demam hanya berobat di rumah saja dan tidak banyak mengeluarkan biaya. Jika sakit itu perlu penanganan yang serius maka mereka membawanya ke puskesmas. Kelima subjek penelitian mengungkapkan pendapat yang sama tentang pemenuhan kebutuhan rekreasi keluarga. Rata-rata subjek penelitian memenuhi kebutuhan akan rekreasi dalam setahun cuma 1x, mereka melakukan rekreasi jika ada keluarga subjek di luar kota yang mengadakan acara pesta atau rekreasi ke Bagan Api-Api pada Tahun Baru Masehi.

Dari kelima subjek menyatakan pernyataan yang sama tentang penghasilan yang diperoleh tidak ditabung di instansi bank, itu disebabkan karena kebutuhan keluarga yang tidak cukup jika penghasilan ditabung dalam bentuk instansi bank, karena kebutuhan keluarga yang meningkat setiap harinya baik itu kebutuhan di dalam rumah maupun kebutuhan untuk pendidikan anak. Adapun solusi jika tabungan tidak cukup untuk kebutuhan keluarga. Solusi yang mereka gunakan yaitu dengan cara meminjam uang atau menghutang dengan orang-orang terdekat seperti keluarga saudara, tetangga, dan sesama pedagang di pasar.

FAKTOR TANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN KELUARGA

1. Faktor Ekstern

a. Jumlah Anggota Keluarga

Pada zaman sekarang seperti ini tuntutan keluarga semakin meningkat tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer (sandang, pangan, papan, pendidikan, dan sarana pendidikan) tetapi kebutuhan lainnya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, sarana untuk transportasi dan lingkungan yang serasi. Kebutuhan diatas akan lebih memungkinkan jika jumlah anggota dalam keluarga sejumlah kecil. Jadi kesimpulan dari ke-5 subjek penelitian, bahwa 3 keluarga mengatakan jumlah keluarga berpengaruh dalam kesejahteraan keluarga semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak kebutuhan yang akan dikeluarkan. Baik itu kebutuhan sehari-hari, kebutuhan pendidikan, kebutuhan

kesehatan, dan kebutuhan lainnya. Selanjutnya 1 keluarga yang mengatakan tidak berpengaruh, karena baginya jumlah keluarga yang masih sedikit jadi masih sanggup untuk memenuhi segala kebutuhan keluarganya. Selanjutnya 1 keluarga yang mengatakan bertolak belakang dari keluarga lainnya. Karena baginya semakin bertambah jumlah anggota keluarga, maka semakin bertambah rezeki yang ia peroleh.

b. Tempat Tinggal

Suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Keadaan tempat tinggal yang diatur sesuai dengan selera kehidupan penghuninya, akan lebih menimbulkan suasana yang tenang dan mengembirakan serta menyejukkan hati, tidak jarang menimbulkan kebosanan untuk menempati. Kadang-kadang terjadi ketegangan antara anggota keluarga yang disebabkan kekacauan pikiran karena tidak memperoleh rasa nyaman dan tenteram akibat tidak teraturnya sasaran dan keadaan tempat tinggal. Dapat disimpulkan bahwa tempat tinggal sangat mempengaruhi dalam peningkatan kesejahteraan keluarga. Dua subjek penelitian mengatakan bahwa tempat tinggal berpengaruh apabila ia tinggal di dekat keramaian maka mereka dapat memanfaatkannya dengan berjualan sehingga kebutuhan yang semakin menuntut akan dapat dipenuhi. Beda halnya dengan orang yang tinggal tidak berada di tempat yang strategis untuk berjualan. Subjek lainnya mengatakan bahwa tempat yang nyaman. Yaitu jauh dari keramaian, keadaan yang tenang baik

dalam maupun luar. Maksudnya jika dalam keluarga tidak terjadi keributan dan di luar mendapatkan tetangga yang ramah-ramah tidak terjadi perselisihan dan di tambah keadaan alam yang tidak membosankan. Keadaan seperti inilah yang diinginkan ke-3 subjek dalam hal tempat tinggal sangat mempengaruhi dalam peningkatan kesejahteraan keluarga.

c. Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga

Untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga adalah alasan keadaan sosial dalam keluarga. Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga, manifestasi daripada hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang, nampak dengan adanya saling hormat, menghormati, toleransi, bantu-membantu, dan saling mempercayai. Jadi dapat disimpulkan bahwa 3 subjek penelitian mengatakan bahwa keadaan sosial keluarga sangat mempengaruhi dalam kesejahteraan keluarga karena jika dalam keluarga terjadi konflik, maka yang mencari nafkah terkhusus ayah tidak bersemangat lagi. Begitu pun sebaliknya jika dalam keluarga harmonis saja, maka baik ayah atau pun ibu akan bersemangat dalam menafkahi keluarganya.

Selanjutnya, 1 subjek mengatakan bahwa tidak berpengaruh. Bagaimana pun keadaan dalam keluarganya tidak akan mengurangi semangat untuk bekerja. Karena baginya sumber semangatnya terletak pada ke-2

anaknyanya yang harus dipenuhi kebutuhannya.

Terakhir, 1 subjek lainnya mengatakan bahwa keadaan sosila tidak berpengaruh. Karena dalam keluarganya tidak pernah terjadi masalah besar yang akan menghilangkan rasa semangat dalam bekerja. Jika pun ada, itu hanya terjadi pada anak-anaknya saja. Karena yang kita ketahui bahwa anak-anak memiliki ego yang sangat tinggi. Sehingga perselisihan sering terjadi diantara mereka. Namun jika sudah baik mereka akan bermain bersama lagi. Begitu seterusnya.

d. Keadaan Ekonomi/Keuangan Keluarga

Faktor ekonomi/keuangan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya ketidakberfungsian pada keluarga karena suami tidak mampu melaksanakan kewajibannya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga. Jadi semakin banyak sumber-sumber keuangan/pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga. Dari ke-5 subjek penelitian mengatakan bahwa keadaan ekonomi keluarga sangat berpengaruh dalam peningkatan kesejahteraan keluarga. Subjek penelitian mengatakan bahwa ekonomi yang baik akan dapat memenuhi segala kebutuhan keluarga. Begitu pun sebaliknya, ekonomi yang rendah akan menghambat kebutuhan keluarga. Sehingga akan mengakibatkan

kesejahteraan dalam keluarga akan terganggu.

2. Faktor Ekstern

Kesejahteraan keluarga perlu diperlihara dan terus dikembangkan terjadinya kegoncangan dan ketegangan jiwa diantara anggota keluarga perlu dihindarkan, karena hal ini dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan kehidupan dan kesejahteraan keluarga. Faktor yang dapat mengakibatkan kegoncangan jiwa dan ketentraman batin anggota keluarga yang datangnya dari luar lingkungan keluarga antara lain: Faktor manusia yaitu, iri hati dan fitnah, ancaman fisik, pelanggaran norma. Wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek penelitian dapat disimpulkan bahwa abang subjek menyatakan faktor ekstern yang mempengaruhi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah faktor manusia. Adanya orang lain yang berkecukupan yang semua kebutuhan keluarganya sudah terpenuhi tentu subjek juga ingin kebutuhannya tercukupi seperti teman/tetangganya. maka menurut subjek faktor manusia lain sangat mempengaruhi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kondisi sosial ekonomi keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pedagang kecil di Pasar Senin Desa Rantau Panjang

Kiri Kecamatan Kubu Babussalam sudah meningkat dan tingkat kesejahteraan keluarga pedagang di Pasar Senin sudah masuk dalam golongan keluarga sejahtera dengan indikator peningkatan pendapatan keluarga, perumahan yang baik, panganyang terpenuhi walau sederhana, sandang yang terpenuhi walaupun di beli pada saat keperluan saja, pendidikan anak yang sudah terpenuhi, kesehatan yang baik, rekreasi yang terpenuhi walaupun hanya setahun sekali, tabungan yang cukup untuk kebutuhan keluarga. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga diantaranya adalah pertama faktor intern, dapat disimpulkan bahwa faktor intern dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sangat berpengaruh. Dapat dilihat dari keinginan pedagang yang kuat untuk memenuhi segala kebutuhan baik itu memiliki tempat tinggal yang nyaman, keadaan dalam keluarga yang tetap kondusif dan harmonis, jumlah keluarga yang tetap mampu ia penuhi kebutuhannya, dan ekonomi yang cukup untuk segala kebutuhan anggota keluarga. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah faktor ekstern yaitu faktor manusia. Maksudnya keinginan pedagang yang kuat untuk mendapatkan sesuatu, baik itu keinginan dari dirinya maupun melihat orang lain baik itu dari sanak saudaranya maupun tetangga memiliki sesuatu yang diinginkan sejak lama. Dalam kondisi seperti ini pedagang akan giat bekerja untuk mengejar sesuatu yang ia ingini tersebut.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah penulis lakukan,

maka penulis dapat mmberi saran sebagai berikut: Hendaknya pedagang mampu meningkatkan partisipasinya dalam membantu pencapaian perekonomian keluarga, sehingga penghasilan pedagang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Untuk isteri-isteri yang bekerja sebagai pedagang disarankan agar dapat membagi waktu untuk keluarga dan pekerjaan. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Bagong, Suyanto. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Irawan, Soehartono. 2008. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung. Rodsa.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. 2002. Jakarta. Balai Pustaka.
- Khairuddin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta. Liberty.
- Kurniadi. dan Tangkilisan. 2002. *Ketertiban Umum dan Pedagang Kaki Lima di DKI Jakarta*. Yogyakarta. YPAPI.
- Kuswardinah, Asih. 2007. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*.

- Semarang. Universitas Negeri Semarang Press.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Lina, Lisnawati. 2016. *Upaya Peningkatan Penghasilan Petani Sawit di Desa Bukit Indah Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu*. Pekanbaru. Universitas Riau
- Narwoko. dan Bagong Suyanto. 2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta. Kencana.
- Nur, Rianto. dan Euis Amalia. 2010. *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeda.
- Soejono, Soekanto. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sugiharto, dkk. 2005. *Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Koperehensif*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sulistyo, Andarmoyo. 2012. *Keperawatan Keluarga: Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Zahara, Harahap. 2011. *Tinjauan Tentang Kesejahteraan Keluarga Pedagang Di Pasar Petisan Medan*. Medan. Universitas Sumatera Utara.